

PETA KOMPETENSI GURU MATEMATIKA SMP DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH BERDASARKAN HASIL UKG TAHUN 2015

Eddy Izwanto¹
eddy.izwanto2@gmail.com;

Studi ini bertujuan: 1) menentukan peta kompetensi guru matematika SMP berdasarkan hasil UKG tahun 2015 di Kabupaten Bengkulu Tengah; 2) menghasilkan rumusan rekomendasi strategi kebijakan yang mendalam dan konkret tentang konsep strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif demi terlaksananya program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan jumlah total guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 61 orang. Luaran dari penelitian ini adalah pemetaan penguasaan kompetensi guru dan identifikasi kelemahan guru matematika SMP di kabupaten Bengkulu Tengah dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, serta rumusan rekomendasi kepada pengambil kebijakan tentang strategi kebijakan yang mendalam dan konkret tentang konsep strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif demi terlaksananya program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kata Kunci: Pemetaan, Kompetensi Guru, dan Model Implementasi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menciptakan insan-insan yang berkualitas. Dalam prosesnya, pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan. Berkaitan dengan hal itu, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memberikan inovasi terhadap dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas guru, seperti dengan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Bahkan peningkatan profesionalisme guru juga telah ditingkatkan, diantaranya mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, serta pemberian beasiswa kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan. Namun demikian, pendidikan di Indonesia, terkhusus di kabupaten Bengkulu Tengah masih ditemui berbagai masalah yang kompleks, salah satunya adalah kualitas guru yang rendah. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 di Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu indikator yang menunjukkan rendahnya kualitas guru di Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan Harian Rakyat Bengkulu tertanggal 19 November 2015, hasil UKG menunjukkan bahwa dari total 1859 peserta, nilai yang diperoleh di bawah rata-rata 40.01, dengan nilai tertinggi 76.00 dan nilai terendah 20.00.

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, penilai, serta pengevaluasi peserta didik, guru harus memiliki kualifikasi akademik serendah-rendahnya D-IV atau S-1, sehat jasmani dan rohani, menguasai 4 (empat) kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, dan memiliki sertifikat pendidik. Namun, penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru di

¹ SMPN 02 Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah

Kabupaten Bengkulu Tengah, terkhusus guru mata pelajaran matematika satuan pendidikan Sekolah menengah pertama (SMP) sangat beragam antara satu sama lain. Oleh karena itu, guna mengetahui penguasaan kompetensi tersebut, perlu dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015. Hasil UKG tahun 2015 ini berfokus kepada peta penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dari guru yang bersangkutan.

Dengan adanya hasil dari pemetaan penguasaan kompetensi dan identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik diharapkan dapat menghasilkan rumusan rekomendasi strategi kebijakan yang mendalam dan konkret tentang konsep strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif demi terlaksananya program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu studi tentang: **“Peta Kompetensi Guru Matematika SMP Di Kabupaten Bengkulu Tengah Berdasarkan Hasil UKG Tahun 2015”**

Penelitian ini telah menelusuri bagaimana peta kompetensi dan identifikasi kelemahan guru matematika SMP dalam penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik berdasarkan hasil UKG 2015 di Kabupaten Bengkulu Tengah, serta rumusan rekomendasi kebijakan yang mendalam dan konkret tentang konsep strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif demi terlaksananya program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah.

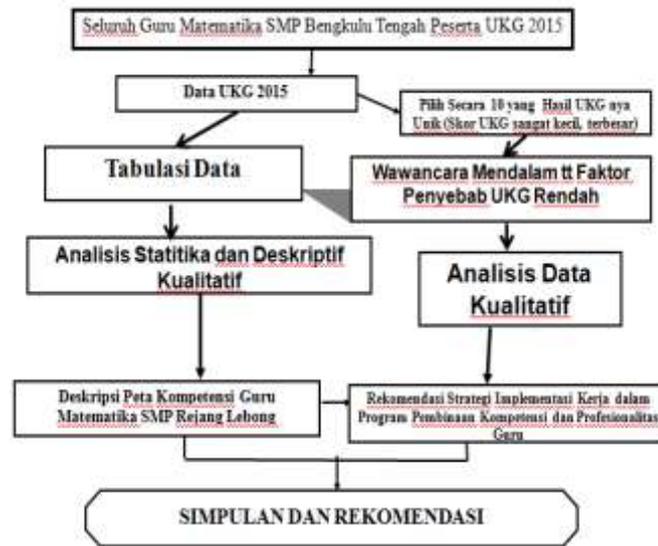
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilanjutkan dengan deskriptif kualitatif dengan menerapkan pendekatan survei. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan profil kompetensi guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah dan merumuskan strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif dalam program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 61 guru. Berkaitan dengan teknik penentuan sampel sebagai acuan maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Riduwan dan Kuncoro, 2006:48-49). Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 guru. Namun untuk kepentingan penulisan profil guru dan penilaian kompetensi guru oleh kepala sekolah, maka akan diambil 10 guru secara acak sebagai responden yang terpilih (sampel penelitian).

Prosedur penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Mula-mula diadakan studi dokumentasi, sehingga diperoleh data yang akan dilakukan pemetaan terhadap kompetensi guru Matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah berdasarkan hasil UKG tahun 2015. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sampel secara acak sebanyak 15% dari total populasi peserta UKG matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah, guna pengisian profil oleh guru yang bersangkutan dan penilaian kompetensi guru oleh kepala sekolah. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif sehingga diperoleh deskripsi peta kompetensi guru Matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah dan strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif dalam program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru.

Prosedur penelitian ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Prosedur Pengumpulan Data dan Analisisnya

Tenik analisis data penelitian ini adalah dengan menerapkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif berupa rerata, presentase, dan modus. Data diperoleh berdasarkan isian angket profil guru yang diisi oleh guru yang bersangkutan (sampel penelitian), sedangkan data kompetensi guru diisi oleh kepala sekolah dari guru yang terpilih sebagai sampel penelitian. Serta analisis kualitatif untuk menentukan strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif dalam program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetens guru Matematika SMP berdasarkan hasil UKG tahun 2015 dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional. Dari data yang diperoleh, dapat dideskripsikan distribusi masing-masing kompetensi. Hasil deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman Analisis Statistik Masing-Masing Kompetensi

		Statistics	
		Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
N	Valid	61	61
	Missing	0	0
Mean		56.5679	52.9102
Median		55.5600	50.2600
Mode		61.73	39.68
Std. Deviation		15.70443	16.46413
Variance		246.629	271.068
Range		80.24	63.49
Minimum		12.35	26.46
Maximum		92.59	89.95
Sum		3450.64	3227.52

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap hasil uji kompetensi pedagogik guru Matematika SMP di Bengkulu Tengah diperoleh skor terendah 12,35 dan skor tertinggi 92.59 dengan rentangan 80.24. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata = 56.5679; median = 55.5600; simpangan baku = 15.70443; dan varian = 246.629, Sedangkan hasil uji kompetensi profesional guru Matematika SMP di Kabupaten Bengkulu

Tengah diperoleh skor terendah 26.46 dan skor tertinggi 89.95 dengan rentangan 63.49. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata = 52.9102; median = 50.2600; simpangan baku = 16.46413; dan varian = 271.068.

Rangkuman pemetaan hasil UKG tahun 2015 berdasarkan variabel-variabel yang diteliti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Pemetaan Hasil UKG Berdasarkan Variabel yang Diteliti

No	Variabel Penelitian	Responden yang Unggul	
		Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
1.	Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-Laki
2.	Status Kepegawaian	PNS	PNS
3.	Golongan	IIIc dan IIIId	IIIc dan IIIId
4.	Umur	Berumur 30-an	Berumur 30-an
5.	Status Sertifikasi	Belum Bersertifikasi	Belum Bersertifikasi
6.	Kualifikasi Pendidikan	Berijazah S2	Berijazah S2

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat keunggulan dari responden melalui kompetensi pedagogik dan profesional berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: (1) Guru perempuan lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik, sedangkan guru laki-laki lebih unggul pada penguasaan kompetensi profesional; (2) guru yang berstatus PNS lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional; (3) guru dengan golongan IIIc dan IIIId lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional; (4) guru yang berumur 30-an tahun lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional; (5) guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik justru lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional; dan (6) guru yang berijazah S2 lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

Berlandaskan pada rangkuman pemetaan di atas terlihat bahwa hasil UKG dipengaruhi oleh variabel-variabel, seperti: jenis kelamin, status kepegawaian, golongan, umur, status sertifikasi, dan kualifikasi pendidikan guru. Sehingga secara garis besar, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil UKG Matematika SMP tahun 2015 di Kabupaten Bengkulu Tengah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: jumlah jam mengajar, masa kerja, dan kualifikasi pendidikan guru. Jumlah jam mengajar berkaitan dengan status sertifikasi, sedangkan masa kerja berkaitan dengan umur dan golongan guru.

Secara teoritis, pemenuhan 24 jam mengajar memiliki pengaruh terhadap kualitas guru. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik justru lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional dibandingkan dengan guru yang bersertifikasi pendidik. Hal ini terjadi karena pemenuhan 24 jam mengajar atau bahkan lebih serta dibebani oleh tugas administratif sekolah lainnya yang cukup melelahkan bagi guru yang bersertifikat pendidik, akan berdampak terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam

(2011) yang mengatakan kinerja individu yang kurang produktivitas disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan. Kelelahan kerja guru dapat memberi dampak pada asuhan pelayanan yang diberikan tidak akan optimal, tingginya beban kerja akan berdampak penurunan kinerja.

Masa kerja memberikan pengalaman kerja dan pengalaman kerja menjadikan seseorang memiliki sikap kerja yang terampil, cepat, mantap, tenang dapat menganalisa kesulitan dan siap mengatasinya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dengan golongan IIIc dan III d serta berumur 30-an tahun lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional daripada guru dengan golongan \geq IVa serta berumur \geq 40-an tahun. Hal ini terjadi karena guru senior memiliki kendala terhadap penguasaan teknologi pada saat menghadapi uji kompetensi guru secara online. Hal inipun dikeluhkan oleh para operator yang mendampingi guru selama UKG berlangsung.

Jenjang Pendidikan, secara teoritis semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula kemampuan mengajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang berijazah S2 lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional daripada guru yang berijazah diploma dan S1/D4. Sebagaimana Purwanto (1994: 170) menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan guru dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, yang berarti bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan guru, maka semakin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima si pembelajar.

Faktor Penyebab Rendahnya Pencapaian Hasil UKG tahun 2015

Untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya hasil UKG tahun 2015, yang berfokus kepada guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah, peneliti menggunakan instrumen tambahan berupa wawancara terhadap guru yang bersangkutan (sampel penelitian), serta penilaian kepala sekolah terhadap guru yang bersangkutan tersebut.

Hasil Wawancara terhadap Guru

Secara garis besar, berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang guru sebagai responden yang terpilih, diperoleh bahwa: (1) guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan rutinitas, seperti MGMP matematika SMP di kabupaten Bengkulu Tengah; (2) guru dapat mengembangkan keilmuan/ keahlian pokok melalui pelatihan-pelatihan keprofesionalan, seperti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dan pelatihan pembelajaran berbasis IT; (3) guru dapat meningkatkan kualitas pengelolaan institusi melalui kerjasama antar teman sejawat dalam penyelesaian administrasi sekolah; (4) guru dapat meningkatkan kualitas kegiatan siswa melalui pengembangan kegiatan siswa (ekstrakurikuler); (5) guru dapat meningkatkan kegiatan dan implementasi perubahan, serta dukungan masyarakat melalui program kegiatan siswa (ekstrakurikuler) yang melibatkan kerjasama dengan pihak lain dan masyarakat, misalnya kegiatan gotong royong dalam penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil Penilaian Kepala Sekolah terhadap Guru

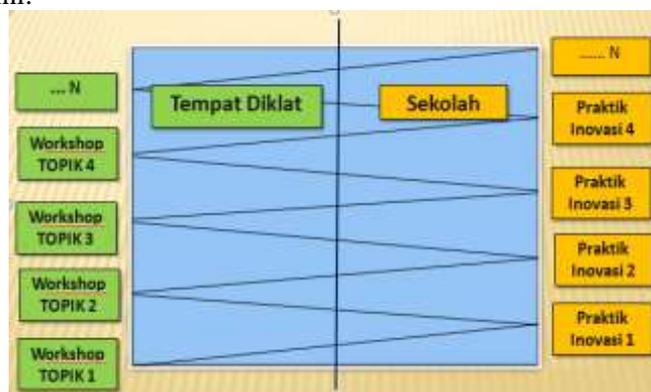
Hasil penilaian kepala sekolah terhadap 10 orang guru sebagai responden yang terpilih terhadap kompetensi pedagogik adalah ada tiga aspek yang menjadi kelemahan para responden menurut penilaian kepala sekolah mereka masing-masing, yaitu: kemampuan menghidupkan suasana kelas; pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran matematika; kejelasan penyampaian materi matematika dan jawaban pertanyaan di kelas; dan keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar matematika. Sehingga secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa beberapa penyebab rendahnya hasil pencapaian kompetensi pedagogik tersebut dipengaruhi oleh: (1) rendahnya pengetahuan guru tentang model dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa; (2) guru jarang melakukan inovasi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. (3) rendahnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar.

Sedangkan hasil penilaian kepala sekolah terhadap 10 orang guru sebagai responden yang terpilih terhadap kompetensi profesional adalah ada lima aspek yang menjadi

kelemahan para responden menurut penilaian kepala sekolah mereka masing-masing, yaitu: kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik matematika yang diajarkan dengan bidang/topik lain; kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik matematika yang diajarkan dengan konteks kehidupan; penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang matematika/pendidikan penguasaan matematika; penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika; dan pelibatan siswa dalam penelitian tindakan kelas/kajian atau pengembangan rekayasa/desain yang dilakukan guru. Sehingga secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa beberapa penyebab rendahnya hasil pencapaian kompetensi profesional tersebut dipengaruhi oleh: (1) Rendahnya penguasaan materi bahan ajar kekinian; dan (2) rendahnya motivasi dalam menulis karya ilmiah atau jenis penelitian lainnya.

Rumusan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis statistik dan deskriptif kualitatif tiga sumber data yang berbeda, yaitu berupa hasil UKG tahun 2015, hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan (sampel penelitian), serta penilaian kepala sekolah terhadap guru yang bersangkutan tersebut, maka dapat dirumuskan strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif dalam program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru, yaitu: 1) Pada tingkat nasional, diharapkan pemerintah meningkatkan kualitas guru dengan cara memfasilitasi beasiswa bagi guru yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pemerintah memberikan ruang/wadah bagi para guru untuk berkompetisi pada bidang penelitian pengembangan dunia pendidikan dan publikasi nasional serta hak paten ciptaan terhadap teori baru yang ditemukan. 2) Pada tingkat kabupaten, pemerintah daerah diharapkan lebih proaktif dengan melayakkan bangunan sekolah dan faktor penunjang belajar seperti kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium dan perpustakaan terutama pada sekolah di daerah terpencil. Selain itu, diharapkan tidak mengabaikan kelayakan tunjangan yang memang menjadi hak guru. 3) Pada perkumpulan guru itu sendiri, programkan pemanfaatan sarana MGMP dengan melakukan pertemuan rutin untuk membahas masalah pembinaan pengembangan materi, perangkat pembelajaran, serta program pengembangan sekolah. Selain itu, melalui pemanfaatan sarana MGMP ini guru dapat mengeksplor kemampuan mereka dalam penulisan karya tulis ilmiah dan pengembangan pembelajaran berbasis IT. 4) Model Pembinaan bagi Guru Matematika SMP di dapat berupa Program DIKLAT POLA *NON-BLOCK* PARTISIPATIF, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. DIKLAT POLA *NON-BLOCK* PARTISIPATIF

Program pembinaan profesi guru matematika dalam pola ini adalah terintegrasi dengan aktivitas tugas guru sehari-hari. Mula-mula sekelompok guru matematika sebagai peserta diklat melakukan analisis kebutuhan (need assessment) dan menentukan topik-topik workshop. Kemudian mereka merancang dan menyusun jadwal workshop dan praktik inovasi yang sinkron dengan jadwal mengajarnya di Sekolah. Selanjutnya kelompok guru matematika

tersebut memilih pendamping diklat yang sesuai dengan topik-topik workshop dari kalangan Dosen, Widyaswara LPMP, maupun guru yang mereka anggap mampu mendampingi dalam diklat dan praktik.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemetaan kompetensi guru yang telah dilakukan dari hasil UKG tahun 2015 terhadap guru matematika SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa: (1) Guru perempuan lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik, sedangkan guru laki-laki lebih unggul pada penguasaan kompetensi profesional; (2) guru yang berstatus PNS lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional; (3) guru dengan golongan IIIc dan IIIId lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional; (4) guru yang berumur 30-an tahun lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional; (5) guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik justru lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional; dan (6) guru yang berijazah S2 lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa terdapat beberapa kelemahan yang saling berkaitan yang harus diperbaiki dari guru demi meningkatkan kualitas dalam mengembangkan profesi keguruannya. Kelemahan tersebut adalah: jumlah jam mengajar yang berkaitan dengan status sertifikasi. Pada titik masalah ini ditemukan bahwa guru yang memiliki jumlah jam mengajar yang lebih dan bersertifikat pendidik justru mendapat nilai UKG lebih rendah daripada guru yang belum bersertifikat pendidik. Hal ini terjadi karena sebagian besar guru yang bersertifikat pendidik kurang mampu dalam memanfaatkan IT karena faktor usia. Kelemahan lainnya adalah kualifikasi pendidikan, hal ini dicerminkan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru yang memiliki ijazah S2 lebih unggul pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Sedangkan guru yang bersertifikat pendidik justru sebagian besar dimiliki oleh guru yang berijazah S1/D4 bahkan hanya berijazah Diploma.

Identifikasi kelemahan terhadap penguasaan kompetensi pedagogik antara lain: (1) rendahnya pengetahuan guru tentang model dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa; (2) guru jarang melakukan inovasi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi; (3) rendahnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan identifikasi kelemahan terhadap penguasaan kompetensi profesional antara lain: (1) Rendahnya penguasaan materi bahan ajar kekinian; dan (2) rendahnya motivasi dalam menulis karya ilmiah atau jenis penelitian lainnya.

Saran

Setelah melalui berbagai pertimbangan maka didapatkan beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pada tingkat nasional, diharapkan pemerintah meningkatkan kualitas guru dengan cara memfasilitasi beasiswa bagi guru yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pemerintah memberikan ruang/wadah bagi para guru untuk berkompetisi pada bidang penelitian pengembangan dunia pendidikan dan publikasi nasional serta hak paten ciptaan terhadap teori baru yang ditemukan. Kedua, pada tingkat kabupaten, pemerintah daerah diharapkan lebih proaktif dengan melayakkan bangunan sekolah dan faktor penunjang belajar seperti kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium dan perpustakaan terutama pada sekolah di daerah terpencil. Selain itu, diharapkan tidak mengabaikan kelayakan tunjangan yang memang menjadi hak guru. Ketiga, pada perkumpulan guru itu sendiri, programkan pemanfaatan sarana MGMP dengan melakukan pertemuan rutin untuk membahas masalah pembinaan pengembangan materi, perangkat pembelajaran, serta program pengembangan sekolah. Selain itu, melalui pemanfaatan sarana MGMP ini guru dapat mengeksplor kemampuan mereka dalam penulisan karya tulis ilmiah dan pengembangan pembelajaran berbasis IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi,S.(2000). *Manajemen Sumberdaya Manusia:Strategi keunggulan kompetitif*. Yogyakarta: BPFE.
- Ambar Triwidiastuti. 2015. *Profesionalisem Guru ditinjau dari Motivasi dan Pemenuhan Jam Mengajar Guru SMP di Kabupaten Karanganyar*. Naskah Publikasi, Prodi Pendidikan Akuntansi, FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farikha Andalusi. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah Delanggu*. Naskah Publikasi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karyadi. 2014. *Pengaruh pengalaman mengajar dan Jenjang Pendidikan pendidik terhadap kemampuan mengajar di Sekolah (Studi Kasus Pada SMKSMART Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi)*. Artikel. STKIP Panca Sakti Bekasi.
- Kemendikbud. 2012. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nursalam. 2011. *Manajemen Keperawatan Edisi 3*. Salemba Medika: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57, tahun 2012, Tentang UKG.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39, tahun 2009, Tentang pemenuhan beban kerja Guru dan pengawas satuan pendidikan.
- Peraturan Pemerintah RI NO. 19, tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto. 1994. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rodakarya: Bandung.
- Rakyat Bengkulu. 2015. *Hasil UKG Rendah*.Harian Rakyat Bengkulu, 19 November 2015
- Riduwan dan Kuncoro. 2006. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.